

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE HARGA POKOK PROSES TAHU PADA UD. SUMBER REZEKI DI KOTA AMBON

Indra Wahyudi, Agung K. Henaulu
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon
Program Studi Teknik Industri, Universitas Darussalam Ambon
Email: indra@unidar.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the cost of tofu production based on the process costing method at the UD tofu factory. Sources of Sustenance in Ambon City This research uses a case study method that focuses on evaluating the cost of production and the cost of tofu products per piece. This research was conducted using two approaches to the method of determining the cost of production, namely the full costing method and the variable costing method. The results of the calculation show that from the calculation of the cost of goods manufactured using the Full Costing method, when compared with the cost of goods manufactured used by the factory method, the results are the same. . This is because the calculations made by the factory only calculate costs related to the production process but are not precise in separating factory overhead costs for each product.

Keywords: Cost of goods sold, Full Costing, Variable Costing.

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan biaya produksi merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah untuk dilakukan. Penetapan biaya produksi harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Dengan hal ini dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimum serta mempertahankan hidup untuk terus berkembang. Dengan demikian manajemen membutuhkan informasi-informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang akan dihadapi, sehingga memungkinkan manajer menentukan pilihan serta keputusan yang baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi mengenai penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenalkan langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa dalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual

Untuk memproduksi secara efisien, efektif dan ekonomis maka seluruh biaya dibebankan dalam suatu proses produksi harus dianalisis secara matang dan dihitung dengan metode sistematis dan konsisten untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk yang akan memudahkan dalam harga pokok produk

terhadap produk yang siap didistribusikan dalam pasar tertentu. Harga pokok yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dengan begitu laba yang ingin dari produk tersebut dengan mudah ditentukan.

Dengan demikian, terlihat betapa pentingnya bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan atau membuat kebijakan harga yang tepat dalam menjalankan usaha atau bisnisnya. Dalam kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikan perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Perusahaan ini telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produksinya. Untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektif kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga

jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk yang sejenis.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau mendapatkan laba semaksimal mungkin. Berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi pada kenyataannya UD. Sumber Rezeki belum menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yang sistematis, melainkan hanya dengan cara tradisional yaitu menaksirkan seluruh komponen biaya yang membentuk harga pokok produksi. Alasannya adalah kemudahan dalam menghitung atau dengan kata lain tradisional lebih mempermudah perusahaan. Jika hal ini dilakukan maka perhitungan total biaya yang membentuk harga pokok produksi tidak menunjukkan biaya yang sesungguhnya atau sesuai dengan realitas sesungguhnya yang kemudian berpengaruh terhadap harga jual produksi tersebut.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Biaya Produksi

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu : produksi atas dasar pesanan dan produksi massa atau proses. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produk massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan digudang. Umumnya produknya berupa produk standar.

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan cost produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan

(*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode penentuan biaya produksi adalah memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa penentuan cost produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam cost produksi. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan cost produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik variabel.

2. Pengelompokan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih berarti (Supriyono, 1994). Dalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam penggolongan biaya (Mulyadi, 2012) yaitu:

2.1.1 Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara ini, objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan

dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan sebagai berikut: biaya gaji dan upah, biaya penyusutan mesin.

2.1.2 Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Dengan fungsi produksi kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya Bahan Baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Dari pengertian diatas maka bahan baku merupakan dasar yang terpisahkan dari bahan jadi atau produk jadi yang dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga namun dalam menetapkan. Produk bersama bahan baku tidak dapat diikuti jejak alirnya ke berbagai macam produk yang dihasilkan dalam proses produksi.

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan. Biaya tenaga kerja menggambarkan kontribusi manusia yaitu karyawan perusahaan di dalam kegiatan perusahaan, sesuai dengan fungsi yang ada di dalam perusahaan. Biaya *Overhead* pabrik adalah sebagian bahan-bahan pembantu, biaya *overhead* pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung dan merupakan biaya yang paling tepat untuk keadilan dan ketelitian.

2.1.3 Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat digolongkan menjadi dua golongan, antara lain :

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus di biayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contohnya biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan dan biaya penyusutan mesin yang dipakai dalam departemen tersebut.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Contohnya adalah biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik

2.1.4 Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungan Dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan antara lain:

a. Biaya Variable

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya Semivariabel

Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variable.

c. Biaya Semifixed

Biaya Semifixed adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan

berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

2.1.5 Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaat

Atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua yakni pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari suatu periode akuntansi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran Pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam perusahaan yang bersifat industri. Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

- a. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
- b. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.
- c. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya

bahan baku langsung dan upah langsung.

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa metode penentuan biaya produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya kedalam *cost* produksi terdapat, dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan *cost* produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Biaya tersebut sering disebut sebagai harga pokok produksi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Harga pokok memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Harga Pokok Sebagai Penetapan Harga Jual
Harga pokok merupakan hal yang terpenting yang perlu diketahui oleh perusahaan karena harga pokok dapat memberikan pengaruh terhadap penentuan harga jual produk tertentu.
2. Harga Pokok Sebagai Dasar Penetapan Laba
Apabila perusahaan telah membuat perhitungan harga pokok maka perusahaan dapat menetapkan laba yang diharapkan yang akan mempengaruhi tingkat harga jual suatu produk tertentu.
3. Harga Pokok Sebagai Dasar Penilaian Efisiensi

Harga pokok dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, upah dan biaya produksi tidak langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan harga pokok standar terlebih dahulu dan kemudian membandingkan dengan harga pokok yang aktual atau yang sebenarnya terjadi. Apakah terdapat selisih antara perhitungan kedua harga pokok tersebut, apabila ada selisih negatif berarti proses produksi yang dilaksanakan belum efisien dan perusahaan perlu mengetahui penyebab terjadinya selisih tersebut, sehingga dapat diambil tindakan koreksi untuk memperbaiki kesalahan tersebut sedangkan bila ada selisih positif maka perlu ditelusuri terlebih lanjut atas selisih tersebut apakah karena perusahaan telah menjalankan proses produksi secara efisien atau perhitungan harga pokok standar yang kurang tepat.

4. Harga Pokok Sebagai Dasar Pengambilan Berbagai Keputusan Manajemen.

Harga Pokok merupakan suatu pedoman penting sekaligus sebagai suatu dasar untuk pengambilan keputusan khusus perusahaan, misalnya:

- a. Menetapkan perubahan harga penjualan.
- b. Menetapkan penyesuaian proses produksi.
- c. Menetapkan strategi persaingan di pasaran luas.
- d. Merencanakan ekspansi perusahaan.
- e. Pengambilan keputusan-keputusan khusus manajemen.

Maka akan diketahui apakah produk yang dijual menguntungkan atau tidak. Untuk lebih jelasnya “apa yang dimaksud dengan harga pokok” berikut ini akan dikemukakan oleh beberapa para ahli, antara lain:

Menurut **Manullang** dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Perusahaan” mengemukakan harga pokok adalah biaya yang seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan biaya-biaya ini sehingga barang tersebut berada di pasar. Sedangkan menurut hadirbruto dalam bukunya “Masalah Akuntansi” menyatakan bahwa: harga pokok meliputi biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan atau barang setengah

jadi sampai barang tersebut mencapai akhir dan siap untuk di jual.

Selanjutnya Baridwan Zaki (1997) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan, dan penetapan persediaan tersebut agar dapat dijual. Begitu juga Sumarso (1992) dalam bukunya “akuntansi pengantar II” menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah barang yang telah diselesaikan selama periode yang terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses akhir yang dihasilkan oleh perusahaan

Secara ekstrim pengumpulan biaya produksi menurut R. A. Supriyono dikelompokkan menjadi 2 metode, antara lain:

- a. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesana atau kontak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontak dapat dipisahkan identitasnya.
- b. Metode Harga Pokok Proses (*proses cost method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester dan tahunan. Untuk dapat mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan atau proses dapat diketahui dari karakteristiknya

4. Metode Harga Pokok Proses

Harga Pokok Proses merupakan cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode. Tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang mengelolah produknya secara massa.

Supriyono (1987) menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk bersifat standar. Ada dua metode yang umum di gunakan yaitu metode *weighted average cost* dan metode *first in first out (FIFO)*.

Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Mulyadi (2012) menyatakan “metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk”. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu dengan menjelaskan perbandingan antara pengukuran kinerja yang dilakukan pihak rumah sakit dengan pengukuran kinerja berdasarkan *balanced scorecard*. Hasil perbandingan tersebut akan digunakan untuk menilai manakah di antara kedua jenis penilaian yang dianggap lebih baik dan bisa menggambarkan keadaan RSUD X yang sesungguhnya. Penilaian kinerja yang lebih baik menunjukkan bahwa penilaian tersebut lebih tepat dilakukan dan dapat dijadikan sebagai rekomendasi alat pengukuran yang dapat diterapkan oleh pihak rumah sakit di waktu yang akan datang.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan penelitian menggunakan metode *full costing*

dan metode *variable costing* dengan analisis biaya yang dilihat meliputi metode *full costing* yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap, dan anggaran produksi. Sedangkan metode *variable costing* antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, anggaran produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan UD.Sumber Rezeki

Laporan harga pokok produksi tahu bulan November 2019

Rincian	Besaran (Rp)
Biaya bahan baku	
- Kacang kedelai	150,300,000
Biaya tenaga kerja BTKL	12,000,000
Biaya lainnya	
- Biaya bahan bakar	10,000,000
- Biaya telepon	2,400,000
- Biaya listrik	200,000
- Biaya sewa kendaraan	800,000
- Biaya penyusutan mesin	1,500,000
- Biaya kayu bakar	625,000
- Biaya buruh	150,000
	1,500,000
Total Biaya Yang digunakan	17,175,000
TOTAL BIAJA PRODUKSI	179,475,000

b. Elemen-Element Biaya Produksi

1) Biaya Bahan Baku

Bahan Baku yang digunakan untuk menghasilkan produk selama 1 bulan yaitu bulan November 2014 adalah kacang kedelai. Dimana perusahaan ini memproduksi tahu setiap hari tidak menentukan berapa banyak kacang kedelai yang digunakan tergantung kondisi pasar. Maka kacang kedelai yang digunakan dalam 1 bulan adalah 16.700 kg dikalikan dengan harga beli per kilo Rp 9.000 adalah Rp 150.300.000. Dengan demikian biaya bahan baku yang diperlukan dalam sebulan Rp150.300.000

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada UD. Sumber Rezeki terdapat 6 orang tenaga kerja yang merupakan tenaga kerja langsung. Upah tenaga kerja langsung yang di perlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung dalam perusahaan. Dalam periode rill setiap bulan masing-masing dibayar Rp 2.000.000. Dengan demikian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk menggaji 6 orang karyawan per bulan sebesar Rp 12.000.000

3) *Biaya Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik yang ada pada UD. Sumber Rezeki adalah biaya-biaya bahan pembantu seperti air. Karena air yang diperoleh dengan cara memakai listrik yang terjadi di departemen tersebut. Dengan demikian perusahaan mengeluarkan biaya sebagai biaya listrik.

Tabel.4.1 Jumlah *Biaya Overhead* Pabrik (Bop) Tetap Dan *Biaya Overhead* Pabrik (Bop) Variabel Bulan November 2014

No	<i>Biaya Overhead</i> Pabrik	Jumlah (Rp)
a.	<i>Biaya Overhead</i> Pabrik (BOP) Tetap	
1.	Biaya penyusutan mesin	625,000
	Total <i>Biaya Overhead</i> Pabrik (BOP) Tetap	625,000
b.	<i>Biaya Overhead</i> Pabrik (BOP) Variabel	
1.	Biaya pengiriman	10,000,000
2..	Biaya bahan bakar (solar)	2,400,000
3.	Biaya buruh	1,500,000
4.	Biaya kayu bakar	150,000
5.	Biaya listrik	800,000
6	Biaya sewa kendaraan	1,500,000
7	Biaya telepon	200,000
	Total <i>Biaya Overhead</i> Pabrik (BOP) Variabel	16,550,000
	Total <i>Biaya Overhead</i> Pabrik (BOP)	17,175,000

c. Perhitungan biaya produksi

1. Penerapan Metode *Full Costing*

Perhitungan Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Bulan November 2019

Biaya bahan baku	Rp	150.30
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	12.00
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp	16.55
<i>Biaya overhead</i> pabrik tetap	Rp	62
Jumlah biaya produksi	Rp	179.47

Dari perhitungan biaya produksi diatas dapat dijelaskan biaya produksi per kg, sebagaimana telah diketahui bahwa setiap bulan dapat menghasilkan produk jadi dalam sebulan sebanyak 267.200 potong tahu. Jadi biaya produksi tahu dengan menggunakan metode *full costing* adalah

$$\text{Harga Pokok Produksi Per Unit} = \frac{178,850,000}{267,200} = 671.69 \sim 672$$

2. Penerapan Metode *Variable Costing*

Perhitungan Biaya Produksi Dengan

Menggunakan Metode *Variable Costing*

Bulan November 2019

Biaya bahan baku	Rp	150.300.000
BTKL	Rp	12.000.000
BOP variabel	Rp	<u>16.550.000</u>
Jumlah biaya produksi	Rp	178.850.000

Jadi biaya produksi tahu per potong dengan menggunakan metode *variable costing* adalah

$$\text{Harga Pokok Produksi Per Unit} = \frac{178,850,000}{267,200}$$

$$= 669.35 \sim 670$$

d. Perbandingan Harga Pokok Produksi perusahaan berdasarkan Metode *Full Costing*, dan Metode *Variable Costing*.

Tabel 4.2. Perbandingan Harga Pokok Produksi perusahaan berdasarkan Metode Full Costing, dan Metode Variable Costing

Bulan November tahun 2019

UD. Sumber Rezeki di Desa Batu Merah Ambon

Uraian	Total HPP (Rp)	HPP Per Potong (Rp)
<i>Full costing</i>	179,47,000	672
<i>Variable costing</i>	178,850,000	670
Perusahaan	179,475,000	
<i>Selisih full dengan variable</i>	625,000	
<i>Selisih Full</i>		328
<i>perusahaan costing</i>		
<i>Variable costing</i>		330

Hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa harga pokok produksi perusahaan sama dengan dengan metode *full costing* karena perusahaan menghitung semua biaya yang berhubungan proses produksi walaupun tidak membedakan mana biaya tetap atau pun biaya variabel. Perusahaan hanya mengetahui biaya yang terjadi pada proses produksi. Dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 179,475,000, sedangkan harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 178,850,000. Dan terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan *variable costing* sebesar Rp 625,000. Jika dilihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh harga pokok produksi per potong tahu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 672 sedangkan harga pokok produksi per potong tahu dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp 670.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai harga pokok per potong tahu dengan harga jual yang dibebankan kepada pelanggan sebesar 1.000, diharapkan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 328 dengan menggunakan metode *full costing*, sedangkan dengan metode *variable costing* laba yang diharapkan yaitu sebesar Rp 330. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menggunakan harga pokok produksi sebagai tolak ukur dalam taksiran laba yang diinginkan perusahaan guna memenuhi proses perencanaan dan mendapatkan keuntungan yang memadai.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 179,475,000, sedangkan harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 178,850,000.
2. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan *variable costing* sebesar Rp.625,000
3. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh harga pokok produksi per potong tahu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 672 sedangkan harga pokok produksi per potong tahu dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp.670.
4. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV mengenai harga pokok per potong tahu dengan harga jual yang dibebankan kepada pelanggan sebesar 1.000, diharapkan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 328 dengan menggunakan metode *full costing*, sedangkan dengan metode *variable costing* laba yang diharapkan yaitu sebesar Rp. 330.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, Witjaksono.2006. *Akuntansi Biaya*;Edisi Ke-1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Baridwan,Zaki . 1997. *Intermedit Accounting*; Edisi Ke-7, Penerbit Badan Ekonomi Universitas GajahMada (UGM), Yogyakarta.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya – Anggaran Observasi Operasional*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Helmironi. 1990.*Akuntansi Biaya - Pengantar Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi*; Fakultas Ekonomi, Universitas Jakarta.
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi Biaya*; Edisi Ke-5, Universitas GajahMada (UGM), Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*;Edisi Ke-5,

- Universitas GadjahMada (UGM), Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*; Edisi Ke-5, Universitas GadjahMada (UGM), Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- R.A.Supriyono. 1994.*Akuntansi Biaya- Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok*; Buku I, Edisi ke-2, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sumarso.1992. *Akuntansi Suatu Pengantar II*; Edisi ke-4, Penerbit. Rieneke Cipta. Jakarta.